

PENGARUH MOTIVASI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMK BERYAYASAN BUDDHIS SE-TANGERANG

Oey Hannes Widjaya^{1*}, Inggrid Suryatenggara² & Lianah The³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*

Email: hannesw@fe.untar.ac.id

²Fakultas Pendidikan Keagamaan Buddha STAB Nalanda Jakarta

Email: inggridteng@gmail.com

³Fakultas Pendidikan Keagamaan Buddha STAB Nalanda Jakarta

Email: khantipadmav@yahoo.com

*Penulis Korespondensi

Masuk : dd-mm-yyyy, revisi: dd-mm-yyyy, diterima untuk diterbitkan : dd-mm-yyyy

ABSTRACT

The purpose of this research was to test empirically the effect of learning motivation, emotional intelligence, learning motivation and emotional intelligence simultaneously on the Mathematical learning outcome of Buddhist-based vocational high school students in Tangerang Raya. This study uses quantitative methods, with the sample size was determined using the Slovin formula and obtained a sample of 210, 11th grade students of the Buddhist Foundation Vocational School in Tangerang Raya. Test the validity of the instrument using Pearson Product Moment and test the reliability using Alpha Cronbach. Data analysis used multiple linear regression. The results showed that learning motivation and emotional intelligence had a significant effect on mathematics learning outcome for class XI SMK students as evidenced by a significance value of $0.000 < 0.05$. Learning motivation and emotional intelligence simultaneously affect the mathematics learning outcome of class XI SMK students as evidenced by a significance value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: *learning motivation, emotional intelligence, learning outcomes*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris motivasi belajar dan kecerdasan emosional secara simultan terhadap hasil belajar Matematika siswa SMK Buddhis se-Tangerang Raya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sampel sebanyak 210 siswa kelas XI SMK beryayasan Buddhis se-Tangerang Raya. Uji validitas instrumen menggunakan *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas XI SMK, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Motivasi dan kecerdasan emosional secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas XI SMK dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: motivasi belajar, kecerdasan emosional, hasil belajar

1. PENDAHULUAN

Kemajuan bangsa Indonesia tidak dapat dipungkiri bergantung pada generasi muda. Oleh karena itu, generasi muda perlu dibekali pendidikan karakter yang baik. Untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya “Pelajar Pancasila”. Dalam setiap pembelajaran, tentunya sudah harus diterapkan “Profil Pelajar Pancasila” yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif.

Namun untuk pelajaran matematika, sedikit siswa yang menyukai pelajaran ini, dikarenakan pelajaran matematika ini sudah memiliki posisi pelajaran yang sulit di antara pelajaran-pelajaran yang lain. Siswa yang menyukai pelajaran matematika adalah siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dan ingin mendapatkan hasil belajar matematika yang tinggi. Selain itu juga, siswa tersebut memiliki kecerdasan emosional yang baik, karena menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang mudah jika dilatih dengan baik.

EQ merupakan kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan cerdas, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapkannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Seseorang dapat belajar dengan baik, ia harus memiliki motivasi belajar dan kecerdasan emosional baik pula supaya mendapatkan hasil belajar yang baik.

Permasalahan-permasalahan tersebut di atas diperkuat dari hasil angket siswa yang membandingkan bobot nilai dari kisi-kisi instrumen dengan bobot maksimal yaitu sebesar 150, menyatakan bahwa: terdapat 64% siswa masih bermasalah pada dimensi pengetahuan, dimana siswa belum aktif dan belum mampu menjawab pertanyaan guru ketika pembelajaran, terdapat 64% siswa masih bermasalah pada dimensi daya ingat. Hal ini ditandai dengan kurangnya perhatian dan konsentrasi siswa ketika pembelajaran, terdapat 63% siswa masih bermasalah pada dimensi pemahaman.

Dengan melihat rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: menguji pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Beryayasan Buddhis se-Tangerang Raya, menguji pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Beryayasan Buddhis se-Tangerang Raya, menguji pengaruh motivasi belajar dan kecerdasan emosional secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Beryayasan Buddhis se-Tangerang Raya.

Berdasarkan gambaran pendahuluan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis (keilmuan) dan praktis bagi subyek penelitian. Manfaat secara teoritis yaitu: sebagai bahan kajian tentang teori motivasi belajar dan kecerdasan emosional yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, menambah referensi dan kajian baru di bidang pendidikan, menambah wawasan di bidang pendidikan. Manfaat secara praktis yaitu: untuk meningkatkan motivasi belajar dan kecerdasan emosional siswa, meningkatkan hasil belajar matematika siswa, untuk membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sardiman juga menyebutkan bahwa fungsi motivasi ada 3 yaitu: (a) Mendorong manusia untuk; (b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai; dan (c) Menyeleksi perbuatan (Sardiman, 2018).

Beberapa indikatornya adalah tujuan, perbuatan/tindakan, dorongan, arah perbuatan/tindakan, kegiatan. Dijelaskan ada dua teori motivasi belajar (Santrock, 2007) yaitu: (a) Motivasi Intrinsik, yaitu motivasi internal dari dalam diri seseorang, untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal, dimana sering terjadi ketika seseorang merasa sanggup

dan mudah berkonsentrasi pada saat beraktivitas; serta (b) Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, yang dipengaruhi oleh kondisi eksternal, seperti imbalan atau hukuman. Indikator-indikatornya adalah determinasi diri, pilihan personal, dorongan, imbalan, konsentrasi.

Kecerdasan emosional merupakan bagian dari faktor kepribadian menyeluruh, yang berkaitan dengan kepercayaan diri emosional seseorang, gaya perilaku dan pengalaman adaptasi dalam beberapa konteks (Zeidner et al., 2009). Sedangkan Goleman (2015) berpendapat melalui teorinya bahwa kesuksesan tidak hanya diperoleh dari kecerdasan intelektual (IQ), melainkan dipengaruhi oleh kekuatan lain, yang salah satunya adalah kecerdasan emosional Emotional Intelligence (EI). Kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) mencakup disposisi kepribadian afektif dan tidak hanya mencakup konstelasi ciri-ciri kepribadian yang terhubung dengan emosi, yang dapat dinilai melalui tes kinerja (Mayer & Salovey, 1997). Dengan demikian, sikap yang lebih positif dikaitkan dengan tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi, kemampuan beradaptasi yang lebih besar, orientasi yang tinggi terhadap nilai positif (Mayer & Salovey, 1997).

Sukiman (2017) menjelaskan dalam bukunya, bahwa perubahan ranah kognitif berkaitan dengan kegiatan mental (otak), segala upaya yang berkaitan dengan kinerja otak dan kemampuan berpikir. Hal ini erat kaitannya dengan tingkat kemampuan ingatan/pengetahuan, tingkat pemahaman, tingkat aplikasi/penerapan, tingkat kemampuan analisis (memilah), tingkat kemampuan sintesis (menyatukan beberapa unsur ke dalam satu kesatuan), tingkat kemampuan evaluasi/penilaian. Sedangkan untuk perubahan ranah afektif (sikap), Sukiman (2017) menjelaskan bahwa perubahan tersebut berasal dari perasaan seseorang dalam merespon sesuatu, antara lain sikap menerima rangsangan dari luar (stimulasi), sikap menanggapi yang erat kaitannya dengan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, sikap menilai dan menghargai terhadap suatu aktivitas / kegiatan, sikap mengatur dan mengorganisasikan dengan mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai perbaikan yang lebih universal, sikap keterpaduan yang dimiliki seseorang yang mempengaruhi kepribadian/karakter dan tingkah lakunya.

Aṅguttara Nikāya (dalam Hare, 2001) dijelaskan Buddha kepada para bhikkhu bahwa seseorang yang ingin berubah dari keadaan yang dialaminya, harus memiliki keyakinan (*saddhā*), moral yang baik (*sīla*), pengetahuan (*bāhusacca*), dan disiplin (*viriyambha*), serta bijaksana (*pañña*), yaitu: "a monk has faith, is virtuos, learned, energetic, and has insight". Keyakinan (*saddhā*) pada kemampuan yang dimiliki untuk berubah dan berjuang mencapai kesuksesan, serta tidak takut kepada resiko yang belum dan akan dialaminya. Moral (*sīla*) yang baik tercermin pada tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan membuat individu dipercaya dan mendapat simpati serta mempermudah untuk bekerja sama dalam berbagai pekerjaan atau berusaha. Pengetahuan (*bāhusacca*) merupakan sarana untuk menjadi maju, kreatif, inovatif, serta mempermudah untuk menyelesaikan permasalahan. Disiplin (*viriyambha*) dalam bekerja berarti tekun, penuh semangat, dan pantang menyerah. Sikap tersebut membuat individu bertanggung jawab dan mendukung keberhasilan pada setiap pekerjaan yang dilakukan. Kebijakan (*pañña*) merupakan sikap mengetahui tindakan yang akan dilakukan dan tidak merugikan. Kelima hal tersebut merupakan motivasi intrinsik yang harus dimiliki oleh setiap individu, sebab hal tersebut dapat membantu keberhasilan dan perubahan ke arah positif untuk berhasil dalam pekerjaan.

Hasil Penelitian Suardi (2013) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Kesadaran Metakognisi dan Kaitannya dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Di Kabupaten Sinjai”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, kecerdasan emosional terhadap kesadaran metakognisi dan kaitannya dengan hasil belajar matematika siswa Kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Sinjai. Hasil analisis menunjukkan Motivasi belajar berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kesadaran metakognisi ($p = 0,0001$), Kecerdasan emosional tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kesadaran metakognisi jika tanpa memperhitungkan motivasi belajar ($p = 0,881$), motivasi belajar berpengaruh langsung secara signifikan terhadap hasil belajar matematika ($p = 0,0001$), kecerdasan emosional berpengaruh langsung secara signifikan terhadap hasil belajar matematika ($p = 0,0001$), kesadaran metakognisi berpengaruh langsung secara signifikan terhadap hasil belajar matematika ($p = 0,0001$), terdapat pengaruh tidak langsung secara signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika ($p = 0,0001$) dan terdapat pengaruh tidak langsung secara signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika jika memperhitungkan motivasi belajar ($p = 0,038$). Sebagai kesimpulan, penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan antara motivasi belajar, kecerdasan emosional dan kesadaran metakognisi terhadap hasil belajar matematika, motivasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap kesadaran metakognisi serta motivasi belajar dan kecerdasan emosional masing berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Sinjai.

Hasil penelitian Anggraini et al. (2022) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa” menunjukkan bahwa: (a) terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 68.60%; (b) terdapat pengaruh langsung positif motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 30.90%; dan (c) terdapat pengaruh langsung positif kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar sebesar 81.60%.

Hasil penelitian Gusniwati dan Rahmawati (2019) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris”. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: (a) terdapat pengaruh langsung Kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar bahasa Inggris; (b) terdapat pengaruh langsung Motivasi Belajar terhadap hasil belajar bahasa Inggris; (c) terdapat pengaruh langsung Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi Belajar; dan (d) tidak terdapat pengaruh tidak langsung Kecerdasan Emosional terhadap hasil belajar bahasa Inggris melalui Motivasi Belajar.

Hasil penelitian Daud (2012) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo”. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Motivasi belajar siswa SMA Negeri di Kota Palopo berada dalam “*kualifikasi sedang sampai tinggi*”, kecerdasan emosional siswa SMA Negeri di Kota Palopo, berada dalam kualifikasi sedang sampai tinggi, hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri di Kota Palopo berada dalam “*kualifikasi tinggi*”, kecerdasan emosional pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar Biologi. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Biologi, kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh positif dan nyata terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri di Kota Palopo.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pengambilan sampel menggunakan *proportional random* sampling dari jumlah populasi 443 siswa kelas 11 SMK Buddhis se-Tangerang Raya. Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sampel sebanyak 210 siswa. Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen angket dan dokumen. Angket digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar dan kecerdasan emosional. Dokumen berupa nilai hasil belajar mata pelajaran matematika. Uji validitas instrumen menggunakan Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Analisis data menggunakan regresi linear berganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis 1, hasil pengujian regresi pengaruh motivasi belajar (X_1) terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas 11 SMK beryayasan Buddhis se-Tangerang Raya (Y) pada taraf signifikansi 0.05 (5%) diperoleh nilai sig sebesar 0.000 dimana lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, dengan t hitung sebesar 3.604, berarti H_0 ditolak atau H_a diterima. Dari nilai di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas 11 SMK beryayasan Buddhis se-Tangerang Raya.

Hasil Pengujian Hipotesis 2, Hasil pengujian regresi pengaruh kecerdasan emosional (X_2) terhadap hasil belajar siswa kelas 11 SMK beryayasan Buddhis se-Tangerang Raya (Y) pada taraf signifikansi 0.05 (5%) diperoleh nilai sig sebesar 0.001 lebih besar dari taraf signifikansi 5%, dengan t hitung sebesar 3.379, berarti H_0 ditolak atau H_a diterima. Dari nilai di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional pengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas 11 SMK beryayasan Buddhis se-Tangerang Raya.

Hasil pengujian regresi pengaruh motivasi belajar (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) secara simultan terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas 11 SMK beryayasan Buddhis se-Tangerang Raya (Y) pada taraf signifikansi 0.05 (5%) diperoleh nilai sig sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, dengan F Hitung sebesar 17.634, berarti H_0 ditolak atau H_a diterima. Dari nilai di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan kecerdasan emosional secara simultan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas 11 SMK beryayasan Buddhis se-Tangerang Raya.

Dalam hasil penelitian ini, motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa SMK beryayasan Buddhis kelas 11. Hal ini selaras dengan teori motivasi belajar, dimana motivasi belajar merupakan perilaku atau dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri. Motivasi menekankan pada perubahan perilaku, yaitu dengan menekankan pada imbalan dan hukuman eksternal yang merupakan penentu motivasi murid, yang mendapatkan stimulasi positif atau negatif terhadap perilaku murid (Tung, 2015).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusniwati dan Rahmawati (2019) yang menyatakan terdapat pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daud (2012) yang menyatakan motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ricardo dan Meilani (2017) yang menyatakan

bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar baik secara parsial maupun simultan.

Apabila dikaitkan dengan Dhamma Sang Buddha, bahwa setiap orang harus memiliki nilai-nilai luhur dan kekuatan yang ditanamkan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang tertuang di dalam Anguttara Nikaya, Pancaka Nipata, Sang Buddha menjelaskan kepada para Bhikkhu tentang Panca Bala (Lima Kekuatan) yang dapat mendukung kehidupan Samana, yakni: keyakinan (*saddha*), semangat (*viriya*), perhatian (*sati*), keteguhan pikiran (*samadhi*), dan kebijaksanaan (*panna*). Dengan memiliki keyakinan dan semangat yang tinggi, serta mengembangkan perhatian, memiliki keteguhan pikiran dan memiliki kebijaksanaan sebagai kontrol dalam berbuat, maka seseorang akan mencapai kebahagiaan dan kesuksesan. Semua kekuatan ini saling berhubungan dan berpengaruh. Sang Buddha juga menjelaskan: *Atta hi attano natho, atta hi attano gati. Tasma sannamayattanam, assam bhadrām va vaniṇo*. Diri sendiri adalah tuan bagi diri sendiri. Diri sendiri adalah pelindung bagi diri sendiri. Oleh karena itu, kendalikan dirimu sendiri, seperti seseorang mengendalikan kuda tunggangannya.

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda tentang kecerdasan emosional pada penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa SMK kelas 11 beryayasan Buddhis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusniwati dan Rahmawati (2019), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Daud (2012), dimana kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Goleman (2015) juga mendeskripsikan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri, mampu bertahan menghadapi frustrasi, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, berempati dan membina hubungan yang baik dengan individu lain. Sang Buddha mengajarkan bahwa perhatian benar (*Samma Sati*) harus dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari, karena manusia tidak luput dari rasa emosi (seperti bahagia, sedih, marah, dan sebagainya). Jadi dapat disimpulkan kecerdasan emosional berhubungan dengan keadaan perasaan yaitu perasaan menyenangkan, perasaan menyakitkan dan perasaan tidak menyenangkan maupun tidak menyenangkan.

Dalam penelitian ini, motivasi belajar dan kecerdasan emosional, secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMK beryayasan Buddhis kelas 11. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Daud (2012) yang menyatakan Kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh positif dan nyata terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri di Kota Palopo, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ricardo dan Meilani (2017) yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar baik secara parsial maupun simultan. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, namun dapat dipengaruhi perpaduan berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas sebagai berikut: terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas 11 SMK beryayasan Buddhis se-Tangerang Raya. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 3.604 yang artinya 36.04 % motivasi ini memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa SMK, sehingga dengan

adanya motivasi belajar yang tinggi, maka siswa mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas 11 SMK beryayasan Buddhis se-Tangerang Raya. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 3.379 yang artinya 33.79% kecerdasan emosional mempengaruhi hasil belajar Matematika, sehingga dapat disintesis bahwa dengan adanya kecerdasan emosional yang tinggi, maka siswa dapat mendapatkan hasil belajar yang tinggi pula. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan kecerdasan emosional secara simultan terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas 11 SMK beryayasan se-Tangerang Raya, hal ini dibuktikan dengan nilai F Hitung sebesar 17.634 yang artinya motivasi belajar dan kecerdasan emosional secara simultan memiliki pengaruh yang sangat positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 11 SMK Beryayasan Buddhis se-Tangerang Raya.

Mengacu pada hasil penelitian ini, beberapa implikasi sebagai akibat langsung dari hasil penelitian tersebut: Motivasi belajar memiliki kontribusi yang sangat berarti karena memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa SMK kelas 11 beryayasan Buddhis se-Tangerang Raya. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya seperti: siswa diharapkan dapat meningkatkan semangat dalam mengikuti pelajaran dengan aktif, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan bernalar kritis, siswa dapat mencermati setiap masalah yang ada dan mencari solusi terhadap setiap masalah yang dihadapi, siswa memiliki keinginan menambah pengetahuan dan wawasan, siswa berusaha hadir tepat waktu, siswa mengulang pelajaran di rumah. Kecerdasan emosional memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa SMK kelas 11 beryayasan Buddhis se-Tangerang Raya. Dalam mengupayakan peningkatan kecerdasan emosional diperlukan hal-hal sebagai berikut: siswa melatih diri mengendalikan emosi, bersikap proaktif, memiliki kemampuan untuk bangkit dan mencoba lagi jika mengalami kegagalan, membangun rasa empati dalam diri sendiri, mengembangkan rasa percaya diri, membiasakan diri bekerja sama dan bersosialisasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, motivasi belajar dan kecerdasan emosional secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa SMK kelas 11 beryayasan Buddhis se-Tangerang Raya. Upaya-upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK kelas 11 beryayasan Buddhis se-Tangerang Raya: semangat dalam mengikuti pelajaran dengan aktif, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan bernalar kritis, siswa dapat mencermati setiap masalah yang ada dan mencari solusi terhadap setiap masalah yang dihadapi, siswa memiliki keinginan menambah pengetahuan dan wawasan, siswa berusaha hadir tepat waktu, siswa mengulang pelajaran di rumah siswa melatih diri mengendalikan emosi, bersikap proaktif, memiliki kemampuan untuk bangkit dan mencoba lagi jika mengalami kegagalan, membangun rasa empati dalam diri sendiri, mengembangkan rasa percaya diri, membiasakan diri bekerja sama dan bersosialisasi.

Bagi siswa, siswa harus melakukan kewajibannya yaitu belajar, memperbanyak mengerjakan latihan soal matematika, memperhatikan guru, mengerjakan tugas yang diberikan, kritis, aktif dan kreatif, bertanggung jawab, dimana hal-hal tersebut dapat menambah motivasi belajar dan kecerdasan emosional untuk mendapatkan hasil belajar matematika yang diinginkan sehingga dapat meraih masa depan yang lebih cerah. Bagi guru, guru merupakan panutan dan teladan bagi siswa. Guru diharapkan dapat mengkondisikan siswa untuk menambah motivasi dan kecerdasan emosional siswa. Oleh karenanya, guru diharapkan dapat menjadi motivator, fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif, dapat mengelola kelas dengan baik, menjaga komunikasi dengan orang tua secara berkala. Bagi sekolah,

sekolah diharapkan dapat menggali, mengarahkan, mengembangkan dan mendorong potensi siswa supaya lebih optimal, misalnya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi siswa secara berkala misalnya satu bulan sekali, praktik pembelajaran bagi siswa secara rutin dan menjalin komunikasi dan kerjasama dengan orang tua, misalnya mengadakan pertemuan dengan orang tua murid secara berkala. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti disarankan dapat meneliti variabel-variabel internal dan eksternal lain, selain motivasi belajar dan kecerdasan emosional, yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

REFERENSI

- Anggraini, T. P., Abbas, N., Oroh, F. A. & Pauweni, K. A. Y. (2022). Pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(1). <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i1.11807>
- Daud, F. (2012). Pengaruh kecerdasan emosional (eq) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa sma 3 negeri kota palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(2).
- Goleman, D. (2015). *Emotional intelligence*. Gramedia Pustaka Utama.
- Gusniwati, M. & Rahmawati, E. Y. (2019). Pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa inggris. *Simposium Nasional Ilmiah*, 1(1), 11-20. <https://doi.org/10.30998/simponi.v1i1.418>.
- Hare. (2001). *The book of gradual sayings (Anguttara nikāya)*. The Pali Text Society.
- Horner. (2002). *The middle length sayings Vol. III (Majjhima nikāya)*. The Pali Text Society
- Mayer, J. D. & Salovey, P. (1997). *What is emotional intelligence? Emotional development and emotional intelligence*. Harper Collins.
- Ricardo & Meilani, R. I. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188-201. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Santrock, J. W. (2007). *Psikologi pendidikan*. Kencana.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Raja Grafindo
- Suardi, M. (2013) *Pengaruh motivasi belajar dan kecerdasan emosional terhadap kesadaran metakognisi dan kaitannya dengan hasil belajar matematika siswa kelas xi ipa sma negeri di kabupaten sinjai*. Thesis. Universitas Terbuka.
- Sukiman. (2017). *Sistem penilaian pembelajaran*. Media Akademi.
- Tung, K. Y. (2015). *Pembelajaran dan perkembangan belajar*. Indeks.
- Zeidner, M., Matthews, G. & Roberts, R. D. (2009) *What we know about emotional intelligence*. Massachusetts Institute of Technology.